

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 GUNUNG
TULEH KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

ROSIDATUL HAQ

NIM. 17329199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM

JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH KECAMATAN
GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Rosidatul Haq
NIM/TM : 17329199/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Oktober 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag
NIP. 19750204 200801 2 006



Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag
NIP. 19571123 198703 1 003

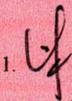
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 18 Oktober 2021

Dengan Judul :
KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH KECAMATAN
GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Rosidatul Haq
NIM/TM : 17329199/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

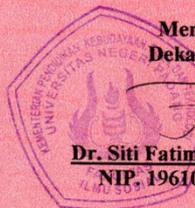
Padang, 10 November 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dra. Murniyetti, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dr. Rini Rahman, M.Ag	3. 

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP**


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosidatul Haq
NIM/TM : 17329199/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawa sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 7 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Rosidatul Haq

NIM/TM. 17329199/2017

ABSTRAK

Rosidatul Haq 17329199/2017. *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam. Jurusan Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang masalah dalam skripsi ini berangkat dari keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menerima pendidikan, yaitu dalam pergaulan hidupnya sehari-hari. Sehingga dalam hal ini peranan orang tua sangat menentukan terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berakhlak mulia. Dalam pembentukan akhlak terhadap anak tidak hanya berfokus pada keluarga saja, tetapi khususnya juga bersinergi antara keluarga yaitu orang tua dengan sekolah yaitu guru. Pembentukan akhlak siswa berlangsung secara berangsur-angsur dan berkesinambungan antara guru dan orang tua.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam (PAI) dan orang tua siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa pada SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah akhlak siswa kepada orang yang lebih tua dapat tergambar dari cara mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Dan akhlak siswa kepada guru antara lain diwujudkan dengan kebiasaan menyapa dan memberi salam bila bertemu dengan guru. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa adalah mengadakan kunjungan kerumah siswa, mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan usaha orang tua dalam membina akhlak anak yaitu memberikan contoh teladan. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak adalah orang tua melakukan konsultasi langsung pada guru dan orang tua melakukan kunjungan ke sekolah.

Kata Kunci: Kerjasama, Guru, Orang Tua, Akhlak Siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

HurufArab	Nama	HurufLatin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	B	-
ت	tā`	T	-
ث	sā`	š	S dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J	-
ح	hā`	ḥ	H dengan titik di bawahnya
خ	khā`	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ẓal	Ẓ	Z dengan titik di atasnya
ر	rā`	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S dengan titik di bawahnya
ض	Dād	ḍ	D dengan titik di bawahnya
ط	ṭā`	ṭ	T dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā`	ẓ	Z dengan titik di bawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-

ف	fā`	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā`	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	-

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau difong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ..... / آ.....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِ.....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ.....	<i>dhammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qī la*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

D. Tamarbuthah

Transliterasi untuk *ta marbuthah* ada dua, yaitu: *ta marbuthah* yang hidup atau mendapat harakat *fathhah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbuthah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuthah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madiinah al-fadhiilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

E. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muru>na*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : Syai'un

أَمْرٌ : Umirtu

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zhilāl al-Qur'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.*

I. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāfilahi* (frasanominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*.

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nashīr al-Dīn al-Thūsī

Abū Nashr al-Farābi

Al-Gazhali

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Sesungguhnya Allah akan menolong hamba-Nya selama hamba itu
menolong orang lain”

(HR. Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)

“Yakinlah, setiap hal baik yang kamu lakukan, pasti akan mendapatkan hasil yang
kamu inginkan. Meski tak sama persis, meski jalannya penuh tangis”.

Tetap semangat, kamu kuat

(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat kucintai dan ku sayangi Ibunda “**Darmailis**” dan Ayahanda “**Bulkhaini**” Tercinta sebagai tanda bukti, hormat, ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang tiada henti-hentinya atas kasih sayang yang diberikan, pengorbanan, kesabaran, nasehat, motivasi yang selalu bisa membuat semangat bangkit lagi, serta doa demi kesehatan dan kesuksesan puteri mu ini.*

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.

Terima kasih ibu dan terima kasih Ayah

*Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk keempat saudaraku abang “**Anhar Lubis, Risman Lubis**” kakak “**Rita Nauli, Ihda Hasbiati**”. Terima kasih telah mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.*

Terima kasih...

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunia-Nya kepada kita semua terkhususnya kepada penulis, sehingga dengan nikmat kesehatan dan kesempatan yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***“Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.”*** Shalawat dan salam penulis kirimkan untuk Nabi Muhammad SAW. yang telah berjuang membawa umat-Nya dari alam kegelapan sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Wirdati, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Bapak Rengga Satria, MA. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

5. Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan semangat dan motivasi serta mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak mengajarkan, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta mentransfer ilmu pengetahuan selama menjalani perkuliahan.
8. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Zunni, S.Pd.MM., Bapak Ismed Mulya, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, dan Guru Pendidikan Agama Islam, serta Orang Tua Siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terutama kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Bulkhaini dan Ibu Darmailis dan keempat abang dan kakakku Anhar Lubis, Risman Lubis, Rita Nauli, dan Ihda Hasbiati serta keluarga yang selalu mengirimkan do'a, memberikan semangat serta dukungan disetiap langkah penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan BP 2017 di Jurusan Ilmu Agama Islam.

12. Seluruh pihak terkait yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, 7 Oktober 2021

Rosidatul Haq

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Kerjasama	8
2. Guru	14
3. Orang Tua	18
4. Akhlak.....	23
B. Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Metode Penelitian	45
C. Informan Penelitian.....	45
D. Waktu Penelitian	46

E. Instrument Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisa Data.....	48
H. Teknik Pengabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.....	50
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	89
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Guru di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.....	51
Tabel 2. Daftar Keadaan Siswa Perkelas	52
Tabel 3. Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka konseptual penelitian.....	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	95
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	96
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	97
Lampiran 4 Instrument Penelitian.....	98
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menerima pendidikan, yaitu dalam pergaulan hidupnya sehari-hari. Sehingga dalam hal ini peranan orang tua sangat menentukan terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berakhlak mulia. Keluarga juga suatu lembaga pembinaan kehidupan anak yang pertama dalam menentukan bahagia atau tidaknya kehidupan mereka di kemudian hari.

Orang tua (ayah/ibu) memainkan peran utama baik dalam memberikan pendidikan maupun bimbingan kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik setelah dewasa nanti. Oleh karena itu anak harus menjadi perhatian utama orang tua dalam keluarga. Memelihara dan mendidik anak semenjak kecil sampai anak menjadi dewasa merupakan tanggung jawab orang tua dengan kata lain, keluarga merupakan lingkungan yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan akhlak anak, juga dalam lingkungan inilah dibina dan diarahkan.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak berlangsung secara berangsur-angsur dan berkesinambungan. Oleh karena itu pembentukan akhlak merupakan suatu proses yang kalau berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan suatu akhlak yang baik begitu sebaliknya, apabila

berlangsung dengan tidak baik maka akan menghasilkan akhlak yang tidak baik pula.

Islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk selalu berlaku baik sesama manusia terutama dalam lingkungan keluarga, tentunya dalam hal ini orang tua sebagai pelaksana pertama yang berkewajiban mendidik dan membimbing anaknya kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Qur'an surat AT-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa Allah SWT. Menyuruh manusia untuk memelihara diri dan melindungi keluarga dari perbuatan, perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam, dan membimbing keluarga untuk selalu senantiasa mengerjakan perintah Allah SWT. Dan meninggalkan segala yang dilarangnya. Dalam hal ini orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya terlebih dahulu dapat memberi suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan keluarga yang akan dicontoh oleh anak-anaknya. Sehubungan dengan itu Imam Al-Ghazali mengatakan sebagai berikut:

Anak adalah amanah ditangan ibu dan bapaknya, hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila dibiasakan dengan sesuatu

yang baik dan didik, maka ia akan besar dengan sifat-sifat baik serta akan berbahagia dunia dan akhirat sebaliknya jika terbiasa dengan adat buruk tidak dipedulikan seperti halnya hewan ia akan hancur binasa.

Berdasarkan pendapat imam Al-Ghazali di atas, maka dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam upaya mengarahkan dan membimbing anak karena segala tingkah laku yang dibiasakan dalam keluarga akan mempengaruhi terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian anak itu sendiri. Dalam hal ini untuk mewujudkan tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin sekaligus pendidik utama terhadap anak-anaknya, tentu tidak mungkin mampu memberikan sepenuhnya pendidikan terhadap anak sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jasmani dan rohaninya.

Oleh karena itu anak perlu dimasukkan ke sekolah supaya anak bisa belajar dan memperoleh apa yang belum didapatkannya di dalam keluarga, dengan harapan mampu menyeimbangkan dan mengamalkan apa yang diperoleh di bangku sekolah maupun dilingkungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Paraman Ampalu merupakan salah satu desa di kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki beberapa sekolah didalamnya mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Salah satunya ialah SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. SMA Negeri 1 Gunung Tuleh merupakan tempat peneliti akan melaksanakan penelitian, selama melakukan observasi lapangan tepatnya pada saat praktek lapangan peneliti mengamati banyak siswa khususnya kelas dua belas karena, peneliti berkesempatan untuk

mengajar di kelas XII dan melihat langsung tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang sering terjadi di kelas maupun di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya siswa belajar dengan baik serta mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah, namun beberapa siswa berperilaku sebaliknya tidak mau belajar dan mengabaikan aturan-aturan yang berlaku disekolah. Contoh perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah tersebut adalah terlambat datang ke sekolah, keluar masuk kelas, ribut dan kurang sopan kepada guru. Hampir setiap kasus yang sama selalu dilakukan beberapa siswa yang sama, berdasarkan keterangan beberapa teman siswa yang sering tidak mengikuti aturan sekolah tersebut diluar sekolah juga mereka memiliki akhlak yang kurang baik dan sering terlibat pergaulan bebas, seperti sering pulang larut malam dan terlibat dalam minuman keras. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui di lapangan saat melakukan observasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh ?
2. Bagaimana usaha guru PAI SMA Negeri 1 Gunung Tuleh dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana usaha orang tua siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh dalam membina anak berakhlak baik?
4. Bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui akhlak siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.
2. Untuk mengetahui usaha guru PAI SMA Negeri 1 Gunung Tuleh dalam membina akhlak siswa.
3. Untuk mengetahui usaha orang tua siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh dalam membina anak berakhlak baik.
4. Untuk mengetahui kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan pengajar dimasa yang akan datang. Dan bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru SMA Negeri 1 Gunung Tuleh dalam membina akhlak siswa. Adapun bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan akhlak siswa secara keseluruhan.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa: dapat menumbuhkan disiplin peserta didik dalam proses memperbaiki akhlak.
- b. Bagi guru: dapat menjadi bahan pertimbangan atau perhatian tentang bagaimana membina akhlak siswa.
- c. Bagi sekolah: dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membina akhlak siswa agar siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh memiliki akhlak yang baik.
- d. Bagi penulis: dapat menjadi acuan bagaimana cara membina akhlak siswa.

F. Defenisi Operasional

1. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil lebih baik (Iin Surmina, 2013:101-102).

2. Guru

Adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Adapun guru yang dimaksud penulis dalam pembahasan ini yaitu guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.

3. Orang Tua

Adalah orang yang melahirkan, merawat, membesarkan dan mendidik anak sejak dalam kandungan sampai dewasa (Wirawan, dkk. 2017:147-167).

4. Akhlak

Di artikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan (Ahmad Saebeni dkk, 2010:13)

5. Siswa

Adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan secara bersama antara dua atau lebih individu yang bertujuan agar pekerjaan menjadi lebih ringan. Kerjasama yaitu adanya keterkaitan antara seseorang dengan orang lain dengan maksud untuk mencapai penyelesaian masalah yang dialami. Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui kerjasama berarti usaha bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama demi memperoleh hasil yang diinginkan (Iin Surmina, 2013:101-102).

Menurut Abu Ahmadi (2007:101) bahwa kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abu Ahmadi, kerjasama merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164) menyatakan bahwa pengalaman kerjasama merupakan pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerjasama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-

anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja sama secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan dan untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

b. Langkah-langkah Membangun Hubungan Kerjasama Sekolah/ Guru dan Orang Tua

Suryo subroto (2006:54-56) adapun langkah-langkah membangun hubungan kerjasama sekolah/ guru dan orang tua antara lain :

1) Mengenal Karakter Orang Tua Murid

Mengenal karakter orang tua murid sangatlah penting, karena membangun karakter siswa merupakan tugas bersama antara orang tua dengan sekolah dan guru serta masyarakat atau lingkungan.

2) Membentuk POMG

POMG merupakan persatuan orang tua murid dan guru, hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter.

3) Memberikan Laporan Hasil Belajar

Memberikan laporan hasil belajar merupakan tujuan dari sekolah dan guru agar orang tua mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

4) Memfungsikan buku komunikasi

Buku komunikasi sangat penting adanya untuk seorang guru. Maksud dan tujuannya adalah agar ada komunikasi antara guru dan wali murid.

c. Cara Mempererat Hubungan Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua.

Purwanto(2000:126-127) Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) antara lain :

- 1) Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.
- 2) Mengadakan surat-menyurat antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua).
- 3) Adanya daftar nilai (raport).
- 4) Mengadakan peringatan hari besar.
- 5) Mendirikan perkumpulan orang tua murid dengan guru.

d. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

Nurul (2015:30) menyatakan Kerjasama sekolah dan orang tua dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain yaitu :

- 1) Kerjasama dalam kegiatan pembelajaran

- a) Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan spesialisnya.
 - b) Terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing.
 - c) Menghadiri undangan sekolah secara langsung bagi kepentingan anaknya.
 - d) Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik.
- 2) Kerjasama dalam forum orang tua dan wali
- a) Bersama orang tua lainnya menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan menjadi orang tua efektif.
 - b) Memberikan dukungan terhadap program pendidikan di sekolah bersama orang tua peserta didik lainnya.
 - c) Menyelenggarakan kegiatan yang diikuti sertakan dengan orang tua

Adapun bentuk kerjasama guru dengan orang tua siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh ialah sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan pembinaan akhlak siswa disekolah dengan cara memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa berada disekolah dengan cara siswa harus berkata sopan kepada orang tua, menghormati orang yang lebih tua, dan patuh kepada guru dan orang tua.

- 2) Orang tua melakukan pembinaan akhlak siswa di rumah, pembinaan yang dilakukan ialah dengan cara membimbingnya, menyuruhnya sholat, mengaji, membaca dan memantau seluruh kegiatan anak di rumah.
- 3) Melakukan pertemuan rutin dengan orang tua, mendatangi orang tua, dan koordinasi dengan orang tua setiap penerimaan hasil belajar siswa.

e. Tujuan Kerjasama

Kerjasama mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang didirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggung jawab untuk tugas yang harus diselesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuannya secara bersama.

f. Indikator Kerjasama

- 1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
- 2) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.
- 3) Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan kemampuan secara maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.

g. Manfaat Kerjasama

Dalam bekerjasama terdapat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Keduanya harus bisa menutupi kekurangan dengan kelebihan yang mereka miliki. Dalam hal ini hasil yang diperoleh diharapkan harus lebih baik dibanding dikerjakan secara sendiri.

H.Kusnadi dalam Kusuma, (2018:28) mengemukakan bahwa kerjasama memiliki beberapa manfaat yaitu :

- 1) Dalam mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitas kerjasama dapat mendorong persaingan.
- 2) Kerjasama membuat individu berupaya agar bekerja efektif, produktif, dan efisien.
- 3) Dengan kerjasama akan tercipta sinergi sehingga biaya operasional lebih rendah mengakibatkan kemampuan bersaing meningkat.
- 4) Dengan kerjasama membuat situasi lingkungan menjadi lebih baik.

Menurut (Mariana, 2010:154) mengemukakan bahwa kerjasama memiliki manfaat yaitu :

- 1) Peran serta orang tua secara berkesinambungan menjadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak.
- 2) Bantuan orang tua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin dengan adanya peran serta orang tua.

- 3) Orang tua dapat dijadikan sumber daya dalam mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian yang dimiliki masing-masing orang tua.
- 4) Orang tua lebih memiliki rasa empati khusus dalam menjelaskan program sekolah dan pelayanan terhadap orang tua yang lainnya.
- 5) Ketika orang tua dapat menjelaskan kebiasaan anak kepada guru dengan akurat, guru akan menjadi lebih empati terhadap anak.
- 6) Dalam pembagian tanggung jawab dengan guru disekolah dan dirumah orang tua dapat diikuti sertakan dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan.
- 7) Orang tua memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Etimologi (Bahasa) Istilah guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris disebut *teacher* yang memiliki arti yang sangat sederhana yaitu *a person whose occupation is teaching other*, yang artinya yaitu orang yang profesinya mengajarkan orang lain. (Muhibbin Syah, 2010:222).

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didik. Pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik adalah guru sekolah, orang tua dan

masyarakat. Orang tua adalah pendidik di rumah, sedangkan guru adalah pendidik yang ada di sekolah. (Rulam Ahmadi, 2014:64).

Menurut Ahmad Tafsir (2011:75), guru adalah seorang pendidik yang mengajar anak didik. Secara umum, seorang guru adalah seorang pendidik yang memiliki mata pelajaran di sekolah. Jadi, guru adalah orang yang mengajarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Zakiah Daradjat, (1992:266) mendefinisikan guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Lebih lanjut ia menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing muridnya. Ia harus mampu menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. selain itu perlu diperlihatkan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan. Orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yaitu guru. (Ramayulis, 2013:3).

Oleh karena itu pendidikan dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas disekolah, tetapi semua

orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa bahkan sampai meninggal dunia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

b. Tugas Guru

Kemendiknas (2013) menegaskan bahwa salah satu tugas pokok guru adalah menjadi guru pada jabatan/profesi yang memerlukan keterampilan mengajar khusus, tugas ini tidak dapat dilakukan oleh siapapun di luar bidang profesional pendidikan. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Masyarakat tidak ada yang meragukan figur guru. Masyarakat yakin kepribadian mulia guru bias mendidik anak mereka menjadi orang yang berguna. Guru tidak hanya memberikan materi tapi juga menanamkan nilai sikap, spiritual, dan pengetahuan yang baik kepada murid.

Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun diri murid dan membangun bangsa dan negara. Dengan demikian dalam pelaksanaannya tugas guru menjalankan profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. (Supardi, 2013:90-91).

c. Peran Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dan dianggap sangat penting di dunia pendidikan juga dalam proses belajar. Pada saat yang sama proses dalam pembelajaran guru harus memiliki kemampuan yang unik agar mencapai harapan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. (Hari Priatna, 2013:144).

Menurut Bafirman (2016:73-74) pakar pendidikan juga mengungkapkan bahwa guru berperan seperti:

- 1) Pendidik. Guru adalah seorang pendidik yang merupakan model untuk diikuti oleh para siswa, sebab itu guru wajib memiliki kriteria kualitas pribadi. Ini termasuk tanggung jawab otoritas dan disiplin.
- 2) Pengajar. Guru membantu mempelajari sesuatu yang tidak dapat ditemukan peserta didik dan memahami materi pengajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru yang bertugas mengajar kepada orang yang bertanggung jawab untuk memberikan kemudahan untuk belajar.

- 3) Pembimbing. Guru membimbing peserta didik agar mereka melewati perkembangan emosi, mental, spiritual, kreatifitas, moral, dan mental secara benar.
- 4) Pelatih. Proses pembelajaran harus mengembangkan keterampilan intelektual, dan motorik peserta didik, sehingga guru bertindak sebagai orientasi peserta didik.

Darmadi (2016:166) berpendapat peran guru adalah:

- 1) Guru sebagai pengelola kelas, forum, learning administration, guru hendaknya menggunakan pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar.
- 2) Guru sebagai informator artinya guru sebagai pemberi informasi. Guru juga dapat memberikan informasi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.
- 3) Guru sebagai motivator, artinya guru harus mampu mendorong peserta didik untuk bersemangat dan aktif pada saat pelajaran dimulai.
- 4) Guru sebagai korektor atau pengoreksi, artinya guru harus biasa membedakan nilai baik dan buruk, nilai positif dan nilai negatif.

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Shochib (2010 :18) Orang Tua diartikan sebagai ayah dan ibu. Esensi keluarga (ibu dan ayah) merupakan kesatuan dan

kesatutujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Rotenberg (dalam Lestari, 2012 :64) mengemukakan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Menemukan bahwa ibu berperan membentuk keyakinan (*belief*) tentang pentingnya kepercayaan, sedangkan ayah berperan membentuk perilaku mempercayai (*trusting behavior*).

Orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil. Seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak untuk berpikir, berekspresi emosi, dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, bagaimana menyikapi tugas-tugas sekolah, serta bagaimana menjalin komunikasi dengan sekolah, akan menjadi model yang kuat bagi seorang anak. Hal-hal itu tercermin dalam keterlibatan orang tua disekolah (Kristiyani, 2020: 97).

Dari pendapat di atas bahwa orang tua adalah model yang kuat bagi anak yang memiliki satu arahan dan tujuan yang sama dan saling bekerjasama serta saling mendukung satu sama lain. Adapun orang tua disini yang dimaksud adalah orang tua siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. Orang tua menjadi pendidik pertama bagi anaknya karena orang tua yang menanamkan nilai pendidikan terhadap anaknya.

b. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menurut (Hasbullah, 2001: 38-39) yaitu :

1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin Kehidupan Emosial Anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan

atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan Dalam Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

5) Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

c. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Pendidikan anak di sekolah hanya sekitar enam jam sehari, sedangkan jam yang lainnya siswa ada di keluarga dan masyarakat. Maka, agar pembinaan akhlak yang diajarkan di sekolah dapat meresap dan berjalan dengan baik, orang tua perlu dilibatkan. Salah satunya adalah dengan cara orang tua membantu dan memantau agar pembinaan akhlak yang ditekankan di sekolah juga ditekankan di rumah. Maka, semua nilai yang dikembangkan di sekolah harus diberitahukan kepada orang tua di rumah agar orang tua juga memantau dan ikut menekankan pembinaan itu. Dengan demikian, pembinaan akhlak akan lebih cepat tertanam karena baik di sekolah

maupun di rumah. Kadang sangat berguna bila beberapa orang tua yang mempunyai gagasan tentang pembinaan akhlak diajak ikut dalam penentuan akhlak yang mau ditekankan di sekolah. Bahkan, beberapa orang tua yang ahli dalam bidang ini diminta untuk ikut memberikan pelatihan untuk anak-anak di sekolah (Suparno, 2015: 82).

4. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Berikut ada beberapa pengertian akhlak:

- 1) Menurut Zuhairini akhlak adalah ilmu yang mempelajari perilaku atau sikap manusia dalam kehidupan bermasyarakat. (Zuhairini dkk, 2008:51).
- 2) Imam Al-Ghazali menunjukkan bahwa akhlak merupakan karakteristik yang tertanam dalam jiwa dari perilaku, dapat dengan mudah muncul tanpa pertimbangan. (Zainuddin dkk, 2000:74).

Akhlakul karimah atau akhlak terpuji sangat penting bagi setiap orang, dimanapun mereka berada. Karena jika seseorang kurang dalam akhlak maka tidak akan dihargai dan dianggap tidak berpendidikan dan tidak beradab, bahkan dapat dianggap kurang dalam beretika. Kita diperintahkan untuk berbuat baik terhadap

lingkungan dan selalu menjaga serta menjaganya karena itu adalah anugerah dari tuhan dan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini tidak terlepas dari manusia sebagai khalifah di muka untuk mensejahterakan, mengelola, dan menjaga.

b. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak pribadi

Dalam diri seseorang itu hendaknya ia menginsyafi dan menyadaridirinya, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirilah, ia dapat menemukan kesempurnaan akhlak dan budi luhur yang utama. Orang-orang itu terdiri dari jasmani dan rohani, mereka memiliki sifatnya sendiri, masing-masing memiliki kelebihanannya sendiri, dan setiap orang memiliki tempat untuk bertindak..

2) Akhlak Berkeluarga

Dalam hal ini meliputi kewajiban orang tua, anak dan kerabat dekat. Kewajiban orangtua terhadap anaknya. Dalam Islam, tuntunlah orangtua dan guru untuk memberikan perhatian yang sempurna kepada anak-anak, dengan ajaran yang bijak, setiap agama telah memerintahkan kepada semua orang yang mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan dan pendidikan, terutama ayah dan ibu untuk memiliki akhlak yang mulia, sikap ramah dan diperlakukan dengan kasih sayang. Biarkan anak-anak bersabar, mendidik mereka untuk berani, dan kemudian merasa bahwa

memiliki harga diri, kehormatan dan kemuliaan. Anak harus mencintai orang tuanya karena mereka lebih berhak untuk dicintai, taati dan hormati.

3) Akhlak Bermasyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, jika orang tua mu dalam keadaan bergembira, tetanggamu akan ikut senang dan bersyukur dan juga ikut susah jika orang tuamu dalam keadaan susah, dan mereka akan menolong dan bersama-sama untuk membantunya dan menolak kemudhorotan, pendidikan akhlak tidak terlepas dari pendidikan dalam bermasyarakat, moral yang timbul di dalam masyarakat. Kesusilaan/ moral akan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Jika setiap orang sebagai anggota masyarakat bertindak mematuhi aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

4) Akhlak Bernegara

Dalam moral ini maka setiap warga masyarakat yang berbahasa sama, yang rela berkorban kepada tanah air, kita hidup bersama dalam suatu nasib dan penanggungan yang sama.

5) Akhlak Beragama

Akhlak dalam hal ini merupakan suatu moral dan kewajiban individu kepada tuhan, karena dalam ruang lingkup akhlak sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, baik secara

vertikal dengan tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk tuhan.

c. Pembinaan Akhlak Menurut Ajaran Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa Al-Qur'an dan As-sunnah merupakan jalan keluar terhadap krisis akhlak dalam kehidupan manusia, karena yang menjadi pegangan, pedoman, dan landasan dalam kehidupan manusia adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT, untuk hambanya adalah sebagai penyelamat hidup di dunia dan akhirat, begitu juga Sunnah Rasulullah SAW. Di samping sebagai pedoman juga untuk mengajak umat manusia berbuat baik dan menjauhi kemungkaran.

Hidup ini adalah kurnia Allah SWT, yang tidak ternilai harganya, nikmat yang di karuniakanNya kepada makhluk merupakan limpahan kasih sayangNya dan wajib dipelihara sebaik-baiknya, dipergunakan sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dan sekali-kali jangan dibiarkan kosong dari nilai-nilai akhlak yang baik. Konsep di dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk membina moral manusia tidak hanya tertuju kepada satu aspek saja dari kehidupan manusia tapi meliputi segala seluk beluk kehidupan.

Sebagai seorang islam, tentunya kewajibanlah bagi kita untuk melaksanakan moral keagamaan islam, dalam arti kata kita wajib mempunyai akhlak islam. Maka dari itu yang menjadi suri tauladan bagi kita umat islam adalah pribadi atas segala perbuatan yang

dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW. dalam firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ (الأحزاب : ٢١)
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi mu, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.

Pembinaan akhlak yang baik dan terpuji tentunya dapat dilakukan oleh setiap orang yang memiliki syarat, karakteristik serta bertanggung jawab membina moral maupun etika, agar dapat sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi dalam melaksanakan pembinaan ini tidak hanya sekedar memberikan definisi saja namun harus dengan pembiasaan dan latihan mengajarkan etika yang baik dengan harapan dapat terjauhi sifat-sifat tercela.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita ambil pengertian yakni pembiasaan-pembiasaan adalah salah satu cara pembinaan akhlak untuk melakukan yang baik, sehingga dilaksanakan dengan mudah dan senang hati, akhirnya akhlak itu menjadi kebiasaan anak. Hal yang paling utama yaitu memberikan kesadaran kepada anak bahwa Al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan tuntunan yang sangat baik serta wajib diikuti, dalam hal ini disabdakan oleh Rasulullah SAW yang berbunyi sebagai berikut :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : Dari kasir Bin Abdillah dari ayahnya dari kakeknya RA berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda : Aku telah meninggalkan kepada kamu sekalian dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yakni Kitabullah dan Sunnah Nabinya. (Munawar Khalil, 1956)

Dari Hadis di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an dan Sunnah yaitu suatu petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia. Tentunya andai hal ini tertanam dalam jiwa setiap manusia, maka dia akan mengamalkan yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah dengan sebaik-baiknya.

Dalam pembinaan ini dapat diharapkan setiap muslim akan dapat melakukan segala hal yang baik dalam membentuk jiwanya untuk melaksanakan perbuatan yang disuruh oleh Allah dan Rasul dan meninggalkan segala perbuatan yang tercela. Dalam hal ini, maka akhlak yang mulia di dalam Islam adalah melakukan segala bentuk kewajiban, menjauhi perbuatan tercela, memberikan hak yang memiliki hubungan baik dengan Allah maupun dengan diri sendiri, orang lain serta lingkungannya dan meyakini bahwa Allah dapat melihatnya segala perbuatan itu, sehingga dalam perbuatan tersebut dapat dengan benar-benar dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Dalam realita kehidupan sehari-hari akhlak memegang peranan penting karena dari akhlak itulah tercermin watak dan kepribadian

seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain :

1) Rumah tangga

Rumah tangga yaitu tempat yang pertama bagi anak dalam bermasyarakat, orang tua harus menciptakan suasana ini dengan sebaik-baiknya sehingga anak terbentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap:

a) Bahasa dan percakapan anak-anak.

Anak-anak berkomunikasi menurut bahasa ayah dan ibunya dalam rumah tangga, kalau bahasa dalam keluarganya tertib dan sopan maka anakpun akan memiliki penuturan kata yang baik dan sopan pula. Maka sebaliknya apabila tutur bahasa daalam keluarga kurang baik maka anak akan memiliki tutur kata yang sama seperti orang tuanya, seperti lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. karena itu kewajiban orang tua harus menggunakan tutur bahasa yang baik lagi sopan dalam rumah tangga agar anak juga memiliki tutur bahasa dan sopan santun yang baik.

Dari seluruh aspek kehidupan orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya baik dimasa sekarang maupun di masa depan. Maka tidak mengherankan kalau syari'at islam banyak menekankan tentang pembentukan akhlak atau budi

pekerti, serta menumbuhkan pada pribadi anak tingkah laku dan segala tindakan yang luhur dan mulia. Untuk tercapainya budi pekerti yang baik pada diri anak maka orang tua berkewajiban untuk:

- 1) Sepenuhnya untuk membuat jiwa anak menjadi lebih baik, memperbaiki tingkah laku serta mengajarkan cara bersosialisasi dan berteman yang baik.
- 2) Melatih anak sedini mungkin dengan sifat yang baik seperti berkata benar, jujur, teguh hati, menghormati orang tua, menyayangi anak muda, berlaku baik dengan tetangga dan mencintai sesama muslim.
- 3) Menjaga lidah dari ucapan yang tidak baik atau perkataan yang buruk.
- 4) Memupuk perasaan kemanusiaan atau rasa sosial seperti belas kasih pada yatim piatu, fakir miskin dan lain sebagainya.

Budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat serta mengikat seseorang ketempat yang mulia, sedangkan budi pekerti yang buruk merupakan racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan diri dari rahmat Allah SWT.

- b) Adab dan kelakuan anak.

Adab dan sopan santun yang baik merupakan gambaran dari pendidikan rumah tangga yang harmonis oleh sebab itu orang tua harus memperlihatkan contoh dan tauladan yang baik pada anak-anaknya, kalau mereka salah maka kewajiban orang tua adalah untuk menunjukinya kejalan yang benar, tentunya haruslah dengan cara yang bijaksana agar anak melaksanakan petunjuk tersebut dengan penuh kesadaran, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل : ١٢٥)

Artinya : Ajaklah manusia kepada jalan tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pelajaran yang baik.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajak seseorang kejalan yang benar agar berhasil dengan baik haruslah dengan cara yang bijaksana dan dengan tutur kata yang baik. Untuk menciptakan anak yang sopan dan berbudi pekerti yang luhur ada tiga hal yang perlu diperhatikan orang tua, antara lain:

1) Menghindarkan dari fanatik buta

Anak sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri, anak perlu hidup didalam masyarakat dimana dia dibesarkan sehingga kematangan jiwanya dapat di tempa dalam lingkungan masyarakat. Sebagai orang tua hendaknya bertanggung jawab kepada anaknya selalu

menjaga dan mengawasi anak dari hal yang akan menjadikan akhlak anak menjadi kurang baik terutama dari pengaruh negatif yang diserap anak melalui pergaulannya sehari-hari dalam masyarakat, seperti cara hidup, kelakuan, tradisi keagamaan yang jelas bertentangan dengan ajaran islam. Karena apabila dibiarkan begitu saja oleh orang tua akan mengakibatkan kerusakan akhlak anak yang sukar untuk di arahkan kembali kepada yang sebenarnya.

2) Menjauhkan mereka dari hidup berfoya-foya

Islam tidak pernah mengajarkan kepada manusia untuk hidup berpoya-poya di atas dunia ini, namun menekankan kepada setiap manusia untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam arti kata tidak mencari kehidupan dunia semata dengan mengabaikan kehidupan yang abadi di akhirat kelak. Dan juga tidak mencari kehidupan akhirat dengan meninggalkan urusan dunia, namun mencari kehidupan dunia untuk bekal hidup di akhirat tempat yang abadi. Dan juga tidak kalah pentingnya mendidik anak untuk hidup dengan sederhana sehingga kelak mampu tabah dalam menghadapi kesulitan dan kesukaran.

3) Menghindarkan mereka dari pergaulan bebas.

Dalam kehidupan sekarang ini banyak kenyataan menunjukkan bahwa pergaulan antara laki-laki dan

perempuan sudah hampir tidak punya batas lagi, sehingga banyak anak lahir dari hubungan tersebut, inilah yang harus dihindarkan dari kehidupan anak agar mereka mengetahui letak kepribadiannya, bagaimana cara bergaul dan berhubungan dengan lingkungan sosial tanpa melanggar ajaran-ajaran islam.

c) Perasaan anak

Perlu disadari bahwa anak dibesarkan dalam suatu rumah tangga, yang baik buruknya anak itu kelak tergantung kepada orang tuanya. Anak yang dibesarkan dalam keluarga berantakan sangat mempengaruhi terhadap budi pekerti dan perasaan anak, anak ini cenderung memiliki sifat yang tidak baik dan tidak betah dirumah, sehingga si anak mencari sesuatu yang membuatnya damai dan senang diluar lingkungan rumah baik dengan cara yang di bolehkan oleh agama maupun yang dilarang oleh agama. Oleh karena itu kewajiban orang tualah menciptakan suasana yang harmonis agar perasaan anak selalu aman, terlindungi dengan penuh ketentraman, sehingga dengan keadaan demikian diharapkan anak tumbuh dengan prilaku yang baik, sopan taat kepada ajaran-ajaran Allah SWT, serta berbakti kepada orang tua.

Dari uraian di atas maka tanggung jawab orang tua dalam membina dan mendidik anak, namun oleh karena keterbatasan

orang tua, baik biaya, waktu, kemampuan fasilitas dalam memberikan bimbingan kepada anak, maka tugas yang seharusnya di emban oleh orang tua harus dilimpahkan kepada orang lain untuk membantu orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya.

Namun walaupun dilimpahkan kepada orang lain tentunya dalam hal ini orang tua lebih mempunyai tanggung jawab dibanding orang lain. Tanggung jawab orang tua dalam hal ini sekurang-kurangnya adalah :

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmani maupun rohaniyah dari gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- 3) Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh pandangan dan peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik didunia maupun diakhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat pembinaan bagi anak yang kedua setelah rumah tangga, di sekolah diadakan pembinaan anak baik yang bersipat umum maupun yang bersipat agama yang dilaksanakan secara teratur sesuai dengan disiplin dan tata tertib yang ditetapkan lembaga yang bersangkutan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dimana lembaga ini diberikan beberapa pendidikan secara sistematis, teratur dan disiplin kepada anak didik serta membimbing dan mengarahkan kepada yang bermanfaat dan berguna untuk dirinya maupun untuk lingkungan. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan di sekolah menjadi orang yang berbakti kepada orang tua dan taat pada Allah.

Pembinaan pendidikan bukan saja mengarah kepada ilmu pengetahuan belaka, namun juga diajarkan beberapa disiplin ilmu baik dalam melakukan sesuatu maupun dalam berbicara sehingga anak didik mengetahui dengan mana hal yang dibolehkan agama dan mana hal yang dilarang agama.

Disamping itu sekolah juga merupakan tempat mendidik dan mengajarkan anak yang mempunyai undang-undang dan peraturan yang harus di taati oleh anak didik dalam rangka melaksanakan dasar yang sebenarnya, sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lain di kemudian hari. Karena disadari

bahwa apabila anggota masyarakat berkepribadian baik niscaya masyarakat akan berkepribadian baik pula. Hal ini dapat dipahami dari tugas sekolah itu sendiri yakni: tugas manusia bukan semata-mata hanya mengajar anak-anak membaca, menulis dan berhitung tetapi tugasnya adalah mempersiapkan anak-anak untuk mengisi kebutuhan masyarakat tempat tinggalnya dan untuk menempuh kehidupan yang sempurna.

Orang yang menyerahkan anaknya ke sekolah supaya anak terdidik dengan sebaik-baiknya, karena orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan kepada anaknya dengan semestinya. Oleh sebab itu sekolah yang diharapkan untuk menyempurnakan pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga. Sekolah juga harus menjadi sumber akhlak yang mulia dan tempat menempa serta membimbing anak untuk mencapai kesempurnaan.

3) Lingkungan.

Lingkungan juga mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam pembentukan akhlak anak. Lingkungan yang baik akan membentuk anak berakhlak baik, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan jelek akan mendorong anak berakhlak jahat pula. Oleh karena itu pendidik harus memperhatikan lingkungan yang berhubungan dengan anak di luar rumah, begitu pula dengan teman sebayanya bermain, sebab hal itu sangat mempengaruhi terhadap dirinya.

Untuk membentuk anak berakhlak mulia haruslah dibina secara berangsur angsur dan berkesinambungan, karena akhlak tak dapat dibentuk satu atau dua hari saja dirumah, di sekolah, dalam masyarakat bahkan tak dapat di bentuk sebulan atau setahun saja, melainkan harus dibentuk dalam seluruh tingkat kehidupan anak, tentunya diiringi dengan kebiasaan anak berakhlak baik serta diberi dorongan orang tua melaksanakan sesuatu yang baik.

Faktor lingkungan ini tidak bisa diabaikan begitu saja, karena baik secara langsung maupun secara tidak langsung tidak terpisahkan dengan kehidupan anak, sedangkan pengaruh lingkungan juga sangat menentukan terhadap kepribadian anak itu sendiri. Secara umum lingkungan yang sangat mempengaruhi maka dapat dibedakan kepada dua bagian antara lain:

a) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan kepribadian seseorang, juga dapat mematangkan pertumbuhan bakat, namun jika kondisi alamnya jelek maka hal itu bisa menghambat dalam mematangkan pertumbuhan seseorang sehingga hanya mampu berbuat sesuai dengan kondisi yang ada, sebaliknya jika kondisi alamnya baik akan memungkinkan seseorang dapat berbuat lebih mudah menyalurkan bakat yang dimilikinya.

b) Lingkungan pergaulan.

Tidak dapat dihindari bahwa manusia selalu hidup berhubungan dengan manusia lainnya. Tidak seorangpun yang mampu hidup tanpa berhubungann dengan manusia lain. tentu apabila menjalin hubungan seseorang dengan orang lain maka timbullah saling mempengaruhi baik dalam pemikiran , sikap maupun tingkah laku. Lingkungan pergaulan yang mempengaruhi akhlak anak itu antara lain:

- 1) Lingkungan rumah tangga, akhlak orang tua di rumah dapat mempengaruhi akhlak anaknya.
- 2) Lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan guru-guru di sekolah.
- 3) Lingkungan pekerjaan, lingkungan pekerjaan selalu dapat mempengaruhi sifat, perkembangan pikiran dan kelakuan seseorang.
- 4) Lingkungan organisasi, orang yang menjadi anggota organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu.
- 5) Lingkungan kehidupan ekonomi, karena masalah ekonomi adalah masalah primer dan hajat hidup manusia, maka hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi fikiran dan sifat-sifat seseorang.

6) Lingkungan yang bersifat umum dan bebas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua lingkungan baik yang berhubungan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan anak, jelas mempengaruhi terhadap pikiran anak.

4) Keturunan.

Keturunan juga turut menentukan pembentukan akhlak seseorang, apabila keturunan baik maka keturunan selanjutnya akan baik pula, sebab akan mengikuti jejak langkah orang tuanya. Oleh karena itu dalam melahirkan keturunan yang baik tentunya harus dinafkahi dengan rezeki yang halal apalagi dalam pembinaan keluarga yang bahagia yang dimulai sejak awal pernikahan. Dengan nafkah yang diperoleh dengan jalan yang halal tentunya keturunan atau generasi selanjutnya akan menjadi manusia yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh semua insan. Hal ini ditegaskan Allah SWT melalui firman nya dalam Al-Quran yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (البقرة : ١٧٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar benar hanya kepadaNya kamu menyembah.

Dari ayat diatas dapat diambil sesuatu pengertian bahwa dalam mencari rezki hendaklah dengan cara yang halal, semua yang dimakan dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari akan

baik dan halal pula. Begitu juga pemberian nafkah keluarga dan anak, agar tumbuh dan berkembang dengan rezki yang halal yang diridhoi Allah, sehingga kelak anak sebagai tumpuan harapan akan selalu taat kepada Allah dan berakhlak baik terhadap sesama bisa terwujud menjadi kenyataan, karena sudah menjadi keyakinan umat islam bahwa dengan pembinaan keturunan yang baik niscaya akhlak dan waktu keturunan berikutnya akan baik pula.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan sebelumnya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Faridatul Khoiriyah tahun 2017, dengan skripsinya yang berjudul “*Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Peserta Didik Di Home Schooling Group (HSG) Khoirul Ummah Malang*”. Hasil penelitian Lia Faridatul Khoiriyah menunjukkan bahwa intensitas kinerja orang tua di lingkungan rumah, intensitas kinerja guru di lingkungan sekolah dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh pihak orang tua dan guru dalam pencegahan pergaulan bebas pada peserta didik di *Home Schooling Group Khoiru Ummah Malang*.

Persamaan penelitian Lia Faridatul Khoiriyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana agar anak terhindar dari pergaulan bebas, dengan tindakan yang sama yaitu memberikan contoh tauladan yang baik serta pengawasan. Perbedaannya adalah pada penelitian Lia Faridatul Khoiriyah dilakukan dengan

kolaborasi orang tua dan guru dimana guru dan orang tua bekerja bersama agar siswa terhindar dari perbuatan yang tidak baik, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan kerjasama antara guru dan orang tua dimana guru dan orang tua mendidik dan mengawasi siswa serta memberi contoh yang baik seperti menyapa guru saat bertemu di jalan dan orang tua mengontrol kegiatan anak baik di rumah maupun di luar rumah.

2. Penelitian Anhar Ngasifudin tahun 2010, Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto. Berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Mi Robithotut Talamidz Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*". Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa peran orang tua siswa dalam pembinaan akhlak lingkungan keluarga dilakukan dengan berperan sebagai pendidik, tauladan dan pelindung. Masing-masing peran dapat dikategorikan pada peran yang baik. Kemudian dilakukan dengan pemberian contoh langsung seperti pelaksanaan sholat dengan tepat waktu, pemberian nasehat, melakukan pengawasan dalam bergaul sekaligus memberi bimbingan kepada anak mengenai tayangan televisi yang ditonton anaknya, serta menyempatkan waktu luang bersama keluarga.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anhar Ngasifudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana cara membina akhlak siswa yang dilakukan oleh orang tua. Perbedaannya adalah pada penelitian Anhar Ngasifudin berfokus hanya pada orang tua, sedangkan objek yang diteliti pada penelitian ini

yaitu kerjasama orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa seperti orang tua menanyakan langsung sikap anaknya selama berada disekolah, dan orang tua mengontrol kegiatan anak selama di rumah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dan Alauddin tahun 2018, dengan jurnal yang berjudul "*Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*". Isi jurnal tersebut membahas tentang bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik. Bentuk pembinaan akhlak orang tua terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju, yaitu: dititik beratkan kepada pembentukan mental peserta didik agar tidak mengalami penyimpangan, bahwa peserta didik dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab, adanya perhatian dan arahan yang baik dari orang tua.

Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti terletak pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru dalam membina akhlak siswa. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih ke menanamkan kepada pembentukan mental peserta didik. Sedangkan yang penulis teliti membahas kerjasama untuk mewujudkan akhlak yang baik seperti orang tua menanyakan langsung sikap anaknya selama berada disekolah, guru dan orang tua mengadakan rapat tentang sikap anak dan orang tua mengontrol kegiatan anak selama di rumah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Anggun Permatasari tahun 2020, dengan skripsinya yang berjudul "*Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun*

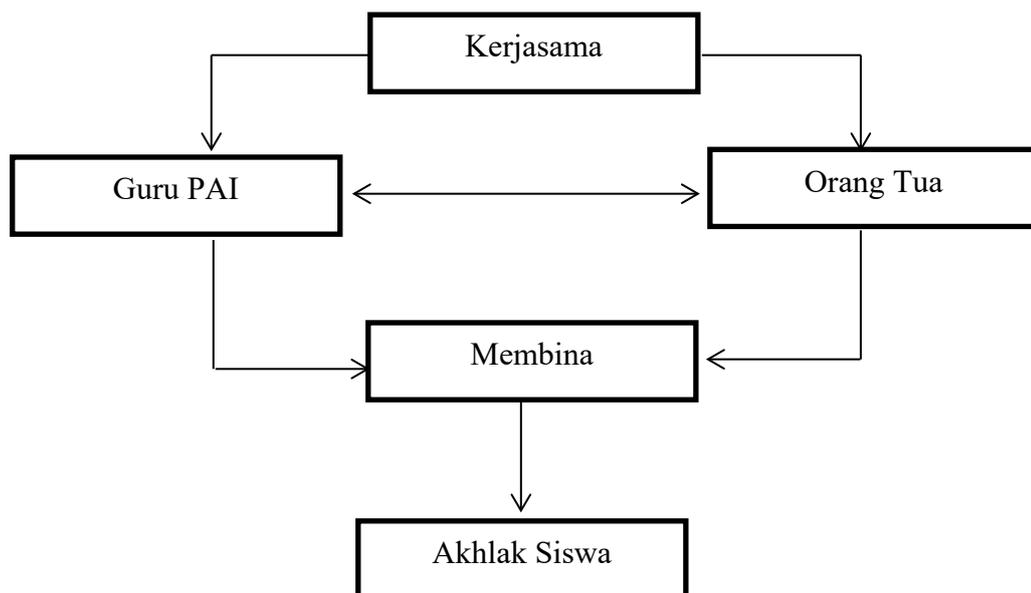
Pelajaran 2019/2020". Hasil Penelitian Annisa Anggun Permatasari menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama orang tua dengan guru dalam pembentukan karakter religius yaitu dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa antara lain membiasakan sholat dhuha, sholat berjama'ah, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Perbedaannya dalam penelitian ini membahas lebih ke kerjasama dalam mewujudkan siswa yang religius sedangkan penelitian yang peneliti buat membahas kerjasama untuk mewujudkan akhlak yang baik seperti orang tua menanyakan langsung sikap anaknya selama berada disekolah, guru dan orang tua mengadakan rapat tentang sikap anak dan orang tua mengontrol kegiatan anak selama di rumah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fahry Aryanto tahun 2019, dengan skripsinya yang berjudul "*Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX*". Hasil penelitian Fahry Aryanto adalah guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Al Imam Metro Kibang memiliki upaya-upaya dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru pendidikan agama islam. Guru berperan aktif sebagai contoh tauladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik dan hormat serta tegas dalam segala hal.

Penelitian ini sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana agar peserta didik memiliki akhlak yang baik, dengan cara menggunakan metode pembiasaan dan memberikan teladan yang baik sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Fahry Aryanto tertuju pada proses pembentukan akhlak siswa sedangkan yang peneliti lakukan tertuju pada pembinaan akhlak siswa seperti siswa menyapa guru saat bertemu di jalan, siswa menghormati guru dan orang tua baik berada di sekolah maupun berada di rumah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memuat tentang konsep yang akan di jadikan sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan penelitian. Berikut gambaran dari kerangka konseptual penelitian dengan judul kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.



Gambar 2.1. **Bagan Kerangka Konseptual penelitian**

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Akhlak siswa kepada orang yang lebih tua dapat tergambar dari cara mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Umumnya bisa menggunakan bahasa yang baik dan sopan apabila berbicara dengan orang yang lebih tua. Dan Akhlak siswa kepada guru antara lain diwujudkan dengan kebiasaan menyapa dan memberi salam bila bertemu dengan guru. Perasaan siswa kepada guru merupakan bagian penting dari perasaan mereka terhadap sekolah secara keseluruhan, guru yang baik dihormati dan diteladani siswa.
2. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh adalah sebagai berikut :
 - a. Mengadakan kunjungan kerumah siswa.
 - b. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa ketika pembagian rapor.
 - c. Menyuruh anak untuk melaksanakan sholat lima waktu.
3. Usaha orang tua SMA Negeri 1 Gunung Tuleh dalam membina anak berakhlak baik.

- a. Memberikan contoh teladan
 - b. Pemberian nasehat
 - c. orang tua mencontohkan kepada anaknya untuk disiplin dalam mengaji setiap malamnya.
4. Bentuk kerjasama guru dengan orang tua siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh ialah sebagai berikut :
- a. Guru melakukan pembinaan akhlak siswa disekolah dengan cara memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa berada disekolah
 - b. Orang tua melakukan pembinaan akhlak siswa dirumah, pembinaan yang dilakukan ialah dengan cara membimbingnya, menyuruhnya sholat, mengaji, membaca dan memantau seluruh kegiatan anak di rumah.
 - c. Melakukan pertemuan rutin dengan orang tua, mendatangi orang tua, dan koordinasi dengan orang tua setiap penerimaan hasil belajar siswa
5. Kerjasama dalam pembinaan akhlak siswa sangat penting. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa, oleh karena itu tentu dibutuhkan kerjasama antara satu dengan yang lain, hal ini dimaksudkan orang tua dan guru dengan mudah memahami bagaimana membina akhlak siswa supaya memiliki akhlak yang mulia. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa pada SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah orang tua melakukan konsultasi

langsung pada guru atau sebaliknya guru melakukan konsultasi kepada orang tua serta orang tua melakukan kunjungan ke sekolah,

6. Pada umumnya SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat memiliki akhlak yang baik, hal itu dibuktikan dengan cara mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua, memiliki kebiasaan menyapa dan memberi salam bila bertemu dengan guru, hormat dan patuh kepada guru dan orang tuanya.
7. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa pada SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat antara lain memasukkan muatan ajaran mengenai akhlak, pemberian contoh-contoh yang baik, memberi contoh kedisiplinana waktu, mengarahkan dalam arti memodifikasi tingkah laku siswa yang tidak mencerminkan akhlak yang baik, mengontrol sikap dan tingkah laku siswa selama berada dalam lingkungan sekolah, mengadakan komunikasi secara intens dengan keluarga siswa tentang keadaan dan perkembangan siswanya di sekolah begitu juga sebaliknya orang tua mencari tahu tentang perkembangan anaknya di sekolah memantau pergaulan anak di lingkungan sekitar rumah dan orang tua dapat memberikan pengetahuan agama secara optimal kepada anak.

B. SARAN

1. Pembinaan akhlak siswa merupakan tanggung jawab bersama, dalam peran yang berbeda. Dengan demikian semua komponen harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik.
2. Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus yang berkesinambungan antara keluarga, masyarakat maupun sekolah.
3. Guru disarankan memiliki pandangan yang utuh dan menyeluruh terhadap setiap siswa yang dibinanya, hal ini dimaksudkan mampu memberikan arahan dan pembinaan yang tepat sesuai dengan perkembangan siswa.
4. Orang tua diharapkan senantiasa meningkatkan hubungan kerjasama antar sekolah, sebab dengan informasi yang lengkap dan akurat mengenai perkembangan siswa di rumah akan mempermudah pendidik mengadakan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nurhayati, N.F & Lestari . D. A (2018) “Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Prosiding” Seminar Nasional Psikologi Unissula. Ahmad Saebani, dkk. (2010). *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad, Tafsir. (2011). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anggun Permatasari, A. (2020). Skripsi. *Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Arikunto. S. (2006) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanto, F. (2019). Skripsi. *Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX*.
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Basuki Miftahul. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Stain Po Press.
- Daheri, M. & Warsah, I (2019) “Pendidikan Akhlak : Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. At-Turats : Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, 13(2). 1-20.
- Daradjat, Zakiyah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2016). *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Edukasi: Jurnal Kependidikan, 13(2), 161-174.
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faridatul Khoiriyah, L. (2017). Skripsi. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Peserta Didik Di Home Schooling Group Khoirul Ummah Malang*.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* . Jakarta : PT Grasindo Persada.